

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dengan cara mutawatir. Al-Qur'an suatu mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW, yang sangat dicintai, patut dijaga, dan diamalkan oleh umat Islam. Maka seluruh umat Islam wajib belajar untuk bisa membaca dan memahami terlebih mengamalkan Al-Qur'an dikehidupan sehari-hari. Umat Islam wajib memperayai bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang tiada bandingannya, kemurnian isi akan selalu terjaga hingga akhir hayat dunia. Dengan mempelajari isi dalam Al-Qur'an, umat Islam akan mengetahui dan mendapat petunjuk, pedoman dan pelajaran dalam usaha menggapai ridlo Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia bahwa dengan membaca akan mendapatkan pahala yang berlipat. Karena dalam membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka ia memperoleh satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dibalas sepuluh kebaikan "Aku tidak mengatakan *alif lam mim* itu satu huruf tetapi *alif* satu huruf, *mim* satu huruf, *lam* satu huruf."¹ Dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim, dinyatakan bahwa Rasulullah SAW menyampaikan tentang orang baik yang membuat orang lain iri terhadapnya. tetapi dalam hal ini keirian dan kedengkian itu keranah yang positif bukan negatif. "Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah SWT kitab suci Al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam, dan orang yang dianugrahi harta, siang dan malam kekayaan itu digunakan untuk segala sesuatu yang diridloi Allah SWT."²

Belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pegalaman dalam interaksi dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Salah satu proses pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang, dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat dari latihan dan pengalaman melalui

¹ Syaikh Manna' Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), 18.

² Yunus Hanis Syam, *Fasih Baca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tugu Publiser, 2008), 42.

interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkahlaku dikatakan sebagai hasil dari proses pembelajaran, akan tetapi keberhasilan saat ini sulit tercapai. Keberhasilan pendidikan didukung oleh beberapa hal, diantaranya oleh pengembangan sistem belajar dan pembelajaran. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah seluruh mekanisme dan proses belajar yang dilaksanakan oleh para pendidik terhadap peserta didik dengan melibatkan seluruh komponen pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan belajar.³ Pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi yang paling utama dalam pengajaran sebagai disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan membaca ini akan lebih mudah apabila diajarkan pada anak usia dini karena pada usia ini kondisi anak masih bersih.⁴

Rasulullah SAW bersabda tentang keutamaan dan belajar Al-Qur'an.

عن عثمان رضى الله عن النبي الله ص. م. قل: خيركم من تعلم القرآن وعلمه
(رواه البخارى)

Diriwayatkan dari Utsman (bin Affan) RA. Nabi Saw. pernah bersabda, "(Muslim) yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)⁵

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an ini juga dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara; mencintai Nabimu, keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an." Berdasarkan sabda Rasulullah sudah jelas bahwa mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan salah satu perintah Rasulullah yang sangat ditekankan kepada orangtua. Berkaitannya dengan membaca dan menulis Al-Qur'an banyak sekali hal yang harus dipelajari seperti hukum-hukum bacaan tajwid, makhorijul huruf, waqaf dan lain sebagainya.⁶

³ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 21.

⁴ Rachmat Ramadhana, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2008), 333.

⁵ Imam az Zabidi, *Rigkasan Shahih Al Bukhari*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2000), 779.

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 70.

Mempelajari Al-Qur'an juga dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, bahkan lebih dari itu. sebagaimana Rasulullah bersabda: "Tidaklah berkumpul suatu kaum dalam rumah Allah membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan dikelilingi malaikat dan dipenuhi rahmat-Nya serta dikaruniakan ketenangan, dan Allah akan senantiasa menyebut namanya disisi-Nya".⁷ Islam bermula dari keasingan dan akan kembali seperti sebagaimana ia bermula. Dari perputaran masa ke masa Al-Qur'an di zaman yang modern ini dipandang sebagai hal yang biasa bukan sebuah kemukjizatan yang luar biasa, dikarenakan faktor manusia telah terpengaruh dengan pola kehidupan dunia fatamorgana, sehingga mereka lalai untuk mempelajari Al-Qur'an, pada zaman sekarang pun masih banyak umat Islam belum bisa membaca Al-Qur'an, adapun tidak mampu membacanya sama sekali dan membaca secara baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an akan dinilai ibadah dan tinggi derajatnya, pembaca akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan. Namun, tidak jarang umat Islam yang belum mengetahui ganjaran pahala yang didapat dari membaca Al-Qur'an. Minimnya pengetahuan tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an menjadikan manusia mengabaikannya, menyibukkan diri mengurus dunianya, lupa akan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, untuk membaca dan mempelajarinya apalagi memahami Al-Qur'an akan mengalami kesulitan jika saja umat manusia masih banyak akan buta huruf Al-Qur'an. Karena itu bagi umat muslim, merupakan nilai tinggi apabila dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an menjadi kitab suci memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam, Untuk meningkatkan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an diperlukan juga pengajar yang berkualitas dan memiliki kreatifitas karena untuk menyeimbangkan kemampuan anak yang berbeda-beda. Dan diperlukan juga suatu pembelajaran yang praktis, efisien dan mempunyai daya tarik terhadap anak. oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.⁸

⁷ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), 16-17.

⁸ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadistb* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 88.

Sedangkan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan agar menjadi selaras dalam menyampaikan suatu hal sehingga suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai, sesuai yang diharapkan dan mengalami peningkatan.⁹ Metode merupakan faktor penentu dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an, dari masa ke masa ada banyak metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an, seperti metode *Al-Baghdadi*, *Iqro'*, *An-Nahdiyyah*, *Jibril*, *Qiro'ati*, *Ummul Quro' hingga* metode *Yanbu'a*. oleh karena itu metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sangat diperlukan guna mencapai tujuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif dan efisien.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an, sebagai indikator dasar yang harus dicapai semua peserta didiknya. Untuk itu supaya dalam kegiatan pembelajaran dapat belajar dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, diperlukan teknik, metode dan media pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu memberikan perubahan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dapat di terima oleh anak dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan memberikan pencapaian peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Desa Gedangan Wirosari Grobogan. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'* dalam satu kelas. Ustadzah mengajar santri secara bergantian. Santri ada yang membawa buku *Yanbu'a* dan ada juga yang membawa buku *Iqro'*.¹⁰

Metode *Yanbu'a* merupakan suatu buku panduan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga

⁹ Ismail, *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbaris PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Subadri, S. Pd. I selaku kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, tanggal 14 April 2021 pukul 16:00 WIB-s/d selesai.

dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.¹¹

Metode *Yanbu'a* disusun oleh tim penyusun yang diketuai oleh KH. M Ulil Albab Arwani, Kata *Yanbu'a* berasal dari kata نبع yang berarti sumber atau asal.¹² Kata *Yanbu'a* diambil dari nama Pondok Tahfidh yang berada di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an, yang berarti sumber Al-Qur'an.

Sedangkan Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, terdiri 6 jilid. Metode *Iqro'* ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 di Kotagede Yogyakarta.¹³ Metode *Iqro'* merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode *Iqro'* dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaannya (membaca Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual (perseorangan).¹⁴

Pembelajaran berjalan dengan baik meskipun menggunakan dua metode. Metode *Iqro'* dilaksanakan lebih dulu di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, sedangkan metode *Yanbu'a* baru dilaksanakan 3 tahun terakhir.¹⁵ Melalui metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'* memberikan jalan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak secara efektif sesuai standar membaca untuk tingkat anak-anak, dalam pelaksanaannya disesuaikan pelajaran Al-Qur'an untuk mengetahui hasil mana yang lebih baik, guna mengetahui seberapa perubahan peningkatan dalam kemampuan

¹¹ Muslikah Suriah, "Metode *Yanbu'a* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, (2018): 292.

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1379-1380.

¹³ Ali Muhsin, "Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan Program Tahfidz Qur'an", *Jurnal KUTTAB*, Vol. 1, No.2 (September 2017), 218.

¹⁴ Qastha Al Hikmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, dalam <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html>, diakses pada tanggal 10 April 2022

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Subadri, S. Pd. I selaku kepala Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, tanggal 14 April 2021 pukul 16:00 WIB-s/d selesai.

baca tulis Al-Qur'an.¹⁶ Dengan metode Yanbu'a dan metode Iqro' ini sebagian peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan ada sebagian yang kurang lancar membaca Al-Qur'an setelah selesai jilidnya.

Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an metode Yanbu'a dan metode Iqro'. Maka dari itu penulis mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan".

B. Fokus Penelitian

Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation*, *grand tour question*, atau disebut dengan penjelajahan umum, dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam maka diperlukan fokus penelitian.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat *holistic* (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisah). Sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasar variabel penelitian, tetapi, keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*) yang diteliti yaitu Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, pelaku (*actor*) yaitu ustadzah dan santri di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.¹⁸ Berupa aktifitas pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an. Situasi sosial ini berada didalam Madrasah Diniyah Hidayatul Insan, para ustadz, ustadzah, santri, serta aktifitas pembelajaran yang ada didalamnya.

Dari penelitian sendiri yang menjadi situasi sosial tersebut adalah:

¹⁶ Masiti Subur, "Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2 No. 1 (2016), 59.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R dan G*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 288.

¹⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R dan G," 285.

1. Tempat (*Place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Hidayatul Insan yang bertempat di Desa Gedangan Wirosari, Kabupaten Grobogan.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama adalah, kepala madrasah, ustadzah, santri, dan seluruh komponen yang bersangkutan di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan tersebut.

3. Aktifitas

Yang menjadi sorotan aktifitas di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan yaitu mengenai proses pembelajaran Baca Tulis Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a dan metode Iqro'.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a dan metode Iqro' di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan?
2. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a dan metode Iqro' di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a dan metode Iqro' di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a dan metode Iqro' di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

a. Bagi Madrasah Diniyah Hidayatul Insan

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Madrasah Diniyah Hidayatul Insan untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an. Khususnya dengan metode Iqro' dan metode Yanbu'a di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan.

b. Bagi Guru/Ustadz di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan bagi guru/ustadz untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' dan Yanbu'a di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan.

c. Bagi Peserta Didik/Santri

Diharapkan dengan penelitian ini, peserta didik dapat belajar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a dan metode Iqro'.

d. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis serta dapat digunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana. Dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk pendidikan yang sama di masa yang akan datang, juga dapat digunakan sebagai informasi bagi yang membutuhkan terkait peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a dan metode Iqro'.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran pokok mengenai isi skripsi, maka penulis telah menyusun sistematika penulisan. Sistematika penulisan akan disajikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Kerangka Teori, berisi tentang Deskripsi teori yang terkait dengan judul antara lain: Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir, dan Hipotesisi.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, pengujian kesabahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran tentang Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a dan Metode Iqro' Di Madrasah Diniyah Hidayatul Insan Gedangan Wirosari Grobogan.

